

# ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA LAPORAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK 2021 MAHASISWA STKIP PGRI BANGKALAN

Oleh

Mara Mustika

Dr. Eli Masnawati, M.Pd.

Muhri, S.Pd., M.A.

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

[mustikamara5@gmail.com](mailto:mustikamara5@gmail.com)

[elimasnawati@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:elimasnawati@stkipgri-bkl.ac.id)

[muhrimochtar@gmail.com](mailto:muhrimochtar@gmail.com)

## ABSTRAK

Mustika, Mara. 2021. " Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI BANGKALAN", Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan, Pembimbing I: Dr.Ely Masnawati M.Pd., Pembimbing II: Muhri S.Pd., M.A.

**Kata Kunci:** Kesalahan berbahasa, analisis kesalahan berbahasa, kesalahan ejaan, kesalahan tata kalimat.

Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa baku. Secara umum, Kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia diklasifikasikan berdasarkan tata linguistik yakni kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan wacana. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan tujuan pengajaran bahasa sangat diperlukan upaya mengurangi jumlah kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa mau pun pengguna bahasa bahasa lainnya, peluang kesalahan berbahasa menjadi sangat kecil, Perlu adanya analisis kesalahan berbahasa untuk mengetahui kesalahan pada sebuah karya tulis. Analisis kesalahan berbahasa sebagai suatu langkah kerja untuk mengetahui bentuk-bentuk dan penjelasan kesalahan yang terjadi, kemudian perbaikan untuk mengecilkan peluang terjadinya kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dari segi tata kalimat merupakan kesalahan gabungan kata yang tidak mempunyai unsur predikat dalam sebuah kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan dan tata kalimat pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek kajian yang akan diteliti adalah laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dibuat oleh Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan khususnya pada segi Kesalahan ejaan dan segi kesalahan tata kalimat. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dan metode observasi. Teknik pengumpulan yang digunakan berupa teknik baca dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian dalam penelitian ini ditemukan kesalahan ejaan dan kesalahan tata kalimat. Kesalahan ejaan diperoleh sebanyak 142 data kesalahan yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan

kata, kesalahan penulisan lambang bilangan kesalahan penulisan huruf miring, dan kesalahan penulisan tanda baca. Kesalahan tata kalimat diperoleh sebanyak sebanyak 37 data. Kesalahan tata kalimat terjadi pada dua bidang kesalahan, yaitu kesalahan dalam bidang frasa dan kalimat. Kesalahan dalam bidang frasa meliputi: adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan. Kesalahan dalam bidang kalimat meliputi: kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak logis, kalimat ambiguitas, penggunaan konjungsi yang berlebihan, penggunaan istilah asing diperoleh, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Kata kunci: Kesalahan Berbahasa, Kesalahan ejaan, Kesalahan Tata Kalimat

### ABSTRACT

Mustika, Mara. 2021. "Language Error Analysis In The Thematic Community Service Program Report (KKN) 2021 STKIP PGRI BANGKALAN Students", Thesis, Indonesian Language and Literature Education Department, STKIP PGRI Bangkalan, Supervisor I: Dr.Ely Masnawati M.Pd., Supervisors II : Muhri S.Pd., MA.

**Keywords:** Language errors, spelling errors, grammatical errors.

Language errors are the use of language orally or in writing that deviates from the rules of standard language. In general, language errors in Indonesian are classified based on linguistic rules, namely language errors in the fields of phonology, morphology, syntax (phrases, clauses, sentences), semantics, and discourse. Language errors are often found in a written work. Writing papers has various types and one of them is the 2021 Thematic Community Service Program Report (KKN) for STKIP PGRI Bangkalan Students. Therefore, to maximize the purpose of language teaching, efforts are needed to reduce the number of language errors made by students and other language language users, the opportunity for language errors is very small. Analysis of language errors as a work step to find out the forms and explanations of errors that occur, then repair to reduce the chance of language errors. Language errors in terms of sentence structure are word combination errors that do not have a predicate element in a sentence. Language errors in terms of spelling are errors in writing words and using punctuation marks that deviate from the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). Spelling errors include: capitalization writing errors, word writing errors, symbol writing errors and punctuation errors.

The type of research used in this study is qualitative research with a descriptive approach. The object of study that will be studied is the Thematic Community Service Program Report (KKN) made by STKIP PGRI Bangkalan students, especially in terms of spelling errors and grammatical errors. This study uses the method of collecting data documentation and observation methods. The collection technique used is in the form of reading and note-taking techniques. The data analysis method used in this research is descriptive method. The data analysis technique used is content analysis technique. The results of this study found spelling errors and grammatical errors. Spelling errors were obtained as many as 142 error data which included capital letter writing errors, word writing errors, number symbol writing errors, italic writing errors, and punctuation errors. Grammar errors obtained as many as 37 data. Grammar errors occur in two error fields, namely errors in the phrase and sentence fields. Errors in the phrase field include: the influence of regional languages, the use of inappropriate prepositions, the use of excessive elements. Errors in the sentence area include: unsubjected sentences, non-predicated sentences, illogical sentences, ambiguous sentences, excessive use of conjunctions, use of foreign terms obtained, and use of unnecessary question words.

## 1. PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa baku. Secara umum, Kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia diklasifikasikan berdasarkan tata linguistik yakni kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa,

klause, kalimat), semantik, dan wacana. Kesalahan berbahasa sering ditemukan pada sebuah karya tulis. Menulis merupakan keterampilan menyatakan sebuah pemikiran dalam bentuk tulisan yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan fakta. Informasi tersebut berupa laporan. Laporan merupakan suatu bentuk penyampaian informasi yang didukung oleh data lengkap sesuai dengan fakta

sehingga informasi yang diberikan dapat dipercaya dan mudah dipahami. Dalam penyampaian laporan dapat bersifat lisan maupun tulis. Penulisan karya tulis memiliki bermacam jenis dan salah satunya adalah Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 STKIP PGRI Bangkalan merupakan laporan hasil dari kegiatan selama mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan semester 7 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata Tematik pada Tahun 2021. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan tujuan pengajaran bahasa sangat diperlukan upaya mengurangi jumlah kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa mau pun pengguna bahasa bahasa lainnya, peluang kesalahan berbahasa menjadi sangat kecil, Perlu adanya analisis kesalahan berbahasa untuk mengetahui kesalahan pada sebuah karya tulis.

Analisis kesalahan berbahasa sebagai suatu langkah kerja untuk mengetahui bentuk-bentuk dan penjelasan kesalahan yang terjadi, kemudian perbaikan untuk mengecilkan peluang terjadinya kesalahan berbahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Setyawati (2010: 15-16 ) bahwa, Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu langkah kerja yang digunakan oleh peneliti maupun guru yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dibuat Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan, kemudian diambil beberapa sampel untuk dianalisis bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang ada dalam Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Adapun segi kesalahan-kesalahan berbahasa yang mereka lakukan dalam menulis laporan akhir, yakni kesalahan dari tata kalimat dan ejaan.

Berdasarkan uraian diatas membuktikan penulisan Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan masih banyak terdapat kesalahan berbahasa dari segi tata kalimat yang meliputi: (1) kesalahan dalam bidang frasa, (2) kesalahan dalam bidang kalimat. Kesalahan dari segi ejaan yang meliputi: (1) kesalahan penggunaan huruf kapital, (2) kesalahan penulisan kata, (3) kesalahan penulisan lambang bilangan, (4) kesalahan penulisan huruf miring, dan (5) kesalahan tanda baca. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji mengenai kesalahan berbahasa yang ada pada laporan kuliah kerja nyata dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan.”

## 1.1 KAJIAN TEORI

### 1.1.1 Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Corder (dalam Rahmadi, 2017: 203) menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa yaitu: (1) *Lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh kalimat selesai dinyatakan selengkapnyanya. untuk berbahasa secara lisan (*slip of the tongue*) sedangkan untuk berbahasa tulis (*slip of the pen*) Kesalahan ini terejadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya dalam kegiatan menulis. (2) *Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki kaidah tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada ketidakmampuan penutur. (3) *Mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata terhadap suatu situasi tertentu.

Istilah – istilah kesalahan berbahasa di atas mempunyai ranah yang berbeda-beda tentang cara memandang kesalahan berbahasa. Menurut Tarigan (dalam Edy Hidayat, 2017:5) mengemukakan kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah kaidah bahasa yang berlaku dalam

bahasa itu, namun tidak dipandang sebagai pelanggaran bahasa. Sehingga berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik ragam tulis maupun lisan yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia.

### 1.2.2 Analisis Kesalahan Berbahasa

Tarigan (dalam Surianti Nafinuddin, 2020:4) mengungkapkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah (1) Mengumpulkan data kesalahan berbahasa, (2) Mengidentifikasi data kesalahan berbahasa, (3) Menjelaskan kesalahan, (4) Mengklasifikasikan kesalahan, dan (5) Mengevaluasi kesalahan. Dalam kegiatan analisis kesalahan berbahasa, tentunya seorang peneliti memerlukan langkah-langkah agar dapat mempermudah proses analisis. Selain itu, kegiatan analisis juga dapat terarah secara sistematis. Prosedur kerja tentunya dilakukan secara bertahap dan berurutan, dimulai dari pengumpulan data, mengenali data kesalahan, mengelompokkan jenis-jenis kesalahan, selanjutnya menjelaskan serta menemukan pola kesalahan berdasarkan sumber- sumber teori yang telah disusun.

Menurut Parera (1997:98) Analisis kesalahan berbahasa merupakan tindakan dan studi formal dan sistematis untuk mengidentifikasi kesulitan- kesulitan dalam pembelajaran bahasa. Melalui analisis kesalahan berbahasa, dapat diungkap berbagai hal mengenai kesalahan berbahasa yang dibuat oleh pengguna bahasa. Berdasarkan hasil temuan, kemudian kesalahan tersebut dikelompokkan sesuai dengan kategorinya masing-masing, dan selanjutnya menerangkan atau mendeskripsikan temuan kesalahan berbahasa tersebut. Pemaparan dari dua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah teknik atau langkah-langkah sistematis yang digunakan dalam menelaah objek kesalahan berbahasa.

### 2.2.3 Kesalahan Tata Kalimat

Tarigan (dalam Slamet, 2014: 11) sintaksis adalah salah satu cabang dari tata bahasa yang membicarakan struktur kalimat, klausa, frasa. Ramlan (dalam Nanik, 2010:75) sintaksis sebagai bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang menjelaskan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan pada tataran sintaksis merupakan kesalahan berbahasa dalam frasa, klausa, kalimat.

#### 2.2.3.1 Kesalahan dalam Bidang Frasa

Menurut Ramlan (1996: 151) frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai cirri-ciri klausa atau tidak melampaui batas subjek subjek atau predikat dengan kata lain, sifatnya tidak predikatif. Verhaar (dalam Sulistyowati, 2012: 11) Menyatakan bahwa frasa adalah kelompok kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan yang lebih panjang. Berdasarkan beberapa penjelasan tentang frasa di atas dapat disimpulkan bahwa frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak bersifat predikat. Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa sering ditemukan dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis. Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa terdiri dari adanya pengaruh bahasa daerah, Kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat, kesalahan susunan kata, Penggunaan unsur yang berlebihan, penggunaan bentuk superlative yang berlebihan, penjamakan ganda, dan Penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat.

#### 2.2.3.2 Kesalahan dalam Bidang Kalimat

Menurut Chaer (dalam Edy Hidayat, 2017: 7) berpendapat bahwa kalimat adalah serangkaian kata yang tersusun secara bersistem sesuai dengan kaidah yang berlaku untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan yang relative lengkap. Menurut Ramlan (2005: 23) berpendapat bahwa kalimat merupakan satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik disebut kalimat. Berdasarkan beberapa penjelasan tentang kalimat oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan serangkaian kata yang tersusun secara bersistem

yang biasanya berupa klausa dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan serta disertai dengan intonasi final. Kesatuan kalimat dalam bahasa tulis dimulai dari penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan diakhiri dengan penggunaan tanda baca seperti, tanda titik (.), tanda Tanya (?), tanda seru (!) dan tanda koma (,) pada akhir kalimat. Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat dapat ditemukan ketika seseorang berbahasa lisan maupun tulis yang terdiri dari kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat buntung, Pengandaan subjek, antara predikat dan obyek yang tersisipi, kalimat tidak logis, kalimat yang ambiguitas, kesalahan penghilangan konjungsi, Penggunaan Konjungsi Yang Berlebihan, kesalahan kalimat yang tidak parallel, kesalahan kalimat penggunaan istilah asing, dan kesalahan penggunaan kata tanya yang digunakan sebagai penghubung.

### **2.2.5 Kesalahan Ejaan**

Arifin (dalam Bahri 2012: 15) ejaan dapat diartikan sebagai keseluruhan peraturan dalam melambangkan bunyi ujaran dan hubungan antara lambang-lambang dalam suatu bahasa. Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata. Kridalaksana (dalam Edy Hidayat, 2017:7) mengemukakan pendapat bahwa ejaan adalah pengembangan bunyi bahasa dengan kaidah tulis menulis yang distandarkan. Dalam KBBI (2005: 285) ejaan diartikan sebagai kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi dalam bentuk tulisan serta penggunaan tanda baca. Dari beberapa pendapat para Ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan untuk melambangkan bunyi-bunyi ujaran dalam bentuk tulisan serta menggunakan tanda baca. Dari keseluruhan pendapat yang kemudian disimpulkan diatas kesalahan ejaan merupakan kesalahan dalam menuliskan kata dan penggunaan tanda baca yang menyimpang dari ejaan yang ditetapkan yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pada kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penulisan tanda baca.

### **2.2.6 Menulis Laporan**

#### **2.2.6.1 Menulis**

Ima (dalam penelitian Ima, 2017: 243) Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai seseorang dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengungkapkan suatu pemikiran, ide, atau gagasan sehingga tulisannya sesuai dengan kaidah kebahasaan yang sudah disempurnakan dan layak untuk dibaca.

#### **2.2.6.2 Laporan**

Keraf (1994: 284) laporan adalah suatu cara komunikasi ketika penulis menyampaikan informasi kepada seseorang karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Laporan berisi informasi yang didukung oleh data yang lengkap sesuai dengan fakta yang ditemukan. Soegito (dalam Wardani 2008:23) data disusun sedemikian rupa sehingga informasi yang kita berikan dapat dipercaya dan mudah dipahami. Dari beberapa pendapat dua ahli tersebut bahwa laporan adalah suatu bentuk penyampaian informasi yang didukung oleh data lengkap sesuai dengan fakta sehingga informasi yang diberikan dapat dipercaya dan mudah dipahami. Dalam penyampaian laporan dapat bersifat lisan maupun tulis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa menulis laporan merupakan suatu keterampilan berbahasa dalam kegiatan menulis untuk menyampaikan informasi dengan fakta yang dia dapat.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif. Deskriptif yang dimaksud, yakni dalam penelitian ini menjelaskan bentuk kesalahan dan bentuk pembenaran dari kesalahan oleh objek penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:3) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini membahas tentang analisis kesalahan berbahasa pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan.

### **3.2 Data Dan Sumber Data**

#### **3.2.1 Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti yang berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2013:

161). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata dan kalimat yang mencakup kesalahan berbahasa yang meliputi: kesalahan ejaan(EYD) dan kesalahan sintaksis.

### **3.2.2 Sumber Data**

Arikunto (2013: 172) berpendapat bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Pemilihan sumber data dilakukan secara acak, yaitu Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan dari semua program studi angkatan 2017. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa dari masing-masing program studi yang dijadikan sumber data penelitian ini. Dari semua program studi tersebut data yang terkumpul sebanyak tiga puluh dua Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Pemilihan sampel sebagai sumber data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik purposive.

### **3.3 Metode Dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan satu diantaranya rancangan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### **3.3.1 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dan metode observasi. Selain metode dokumentasi, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data observasi. Data yang diperoleh dari objek penelitian yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti adalah Laporan Kuliah Kerja Nyata(KKN) Tematik yang dibuat oleh Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Berdasarkan laporan tersebut peneliti kemudian melakukan analisis kesalahan berbahasa.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah menentukan metode pengumpulan data selanjutnya menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

Menurut Sugiyono (2015:308) Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan yang akan digunakan berupa teknik baca dan teknik catat. Kedua teknik pengumpulan data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

#### **3.3.2.1 Teknik Baca**

Sabarti Akhadiah, dkk (1992:22) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Peneliti membaca dengan cermat untuk memahami sebuah tulisan yang berupa laporan dalam mengumpulkan data.

#### **3.3.2.2 Teknik Catat**

Setelah melakukan teknik baca, langkah selanjutnya yang harus ditempuh peneliti, yaitu teknik catat. Teknik catat dilakukan untuk mencatat data yang terjadi kesalahan berbahasa pada Laporan Kuliah Kerja Nyata(KKN) yang dibuat oleh Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Sudaryanto (1993: 135) teknik catat adalah teknik penyediaan data yang dilakukan dengan pencatatan pada kartu data.

### **3.4 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini berupa lembar laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Peneliti sebagai instrumen penelitian, menurut Moleong (2008: 168) berpendapat, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana penelitian, pelaksana pengumpulan data, menganalisis data, sekaligus pelopor hasil penelitian yang dilakukannya.

### **4.1 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, pada Sub-Bab hasil dan pembahasan ini, dipaparkan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada Laporan Kuliah Kerja Nyata(KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan yang sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti kesalahan tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kesalahan, yaitu tata kalimat dan ejaan(EYD). Berikut ini dipaparkan satu persatu bentuk kesalahan tersebut.

#### 4.1.1 Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan merupakan kesalahan menuliskan huruf kapital, kata, dan tanda baca yang menyimpang dari kaidah ejaan (EYD). Berikut ini bentuk kesalahan ejaan pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan yang meliputi:

##### 1.1.1.1 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Kesalahan penulisan huruf kapital pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan, yaitu terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada nama wilayah atau negara, kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama nama kas geografi, kesalahan penulisan huruf kapital pada unsur-unsur nama orang, kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat, kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan atau keturunan yang diikuti nama orang, dan kesalahan penulisan huruf kapital nama orang dan unsur-unsur singkatan nama gelar.

Bentuk kesalahan ejaan dalam penulisan nama wilayah, negara, dan bahasa pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan.

- (1) Warga singapura dan malaysia (RM1/KEYD/KPHK/KPNN/D1)
- (2) kata Sinjay berasal dari bahasa arab yang berarti ilham. (RM1/KEYD/KPHK/KPNB/D9)

Pada data- data di atas, kesalahan penulisan “singapura dan malaysia” yang salah dalam penggunaan huruf kapital. Kata “singapura” dan “malaysia” seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital, karena merupakan nama negara yang seharusnya penulisannya menggunakan huruf kapital sesuai dengan PUEBI. Kesalahan berikutnya juga terdapat pada kesalahan huruf kapital, yaitu pada kata “bahasa arab” yang seharusnya menggunakan kapital pada nama bahasa, karena dalam PUEBI dijelaskan bahwa penulisan nama bahasa, nama geografi, nama kota, atau wilayah harus ditulis menggunakan huruf kapital di setiap huruf pertamanya. Kesalahan penulisan huruf kapital pada data yang lain disebabkan karena mahasiswa *tidak*

menuliskan unsur-unsur nama orang, unsur-unsur singkatan nama gelar, jabatan, kehormatan dan keturunan dengan menggunakan huruf kapital yang tidak disesuaikan aturan penulisan yang dijelaskan dalam PUEBI, selain itu juga tidak menuliskan huruf kapital di awal kalimat.

##### 4.1.1.2 Kesalahan Penulisan Huruf Miring

Kesalahan penulisan huruf miring diperoleh sebanyak 10 data. Bentuk kesalahan kesalahan ejaan dalam penulisan huruf miring, yaitu penulisan istilah asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan.

- (3) “Dokumentasi review menu utama di Warung Sinjay” (RM1/KEYD/KPHM/D22)

Huruf miring yang seharusnya dipakai untuk menegaskan bagian kata dan untuk menuliskan kata nama-nama ilmiah bahasa asing atau bahasa daerah. Kesalahan penulisan huruf miring pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan, misalnya pada data “Dokumentasi review menu utama di Warung Sinjay.” Berdasarkan data tersebut ditunjukkan pada kata “review” yang merupakan kata istilah asing, seharusnya ditulis menggunakan huruf miring.

##### 4.1.1.3 Kesalahan Penulisan Kata

###### a. Kesalahan Penulisan Kata Partikel (*Pun*)

Bentuk kesalahan ejaan dalam penulisan kata, yaitu kesalahan penulisan partikel *-pun* pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Kesalahan penulisan kata partikel – *Pun* diperoleh sebanyak 4 data. Misalnya pada data

- (4) “Akses ke lokasi wisatapun terbilang mudah meski tempatnya cukup tersembunyi.” (RM1/KEYD/KPK/KPKPP/D54)

Berdasarkan data di atas merupakan bentuk kesalahan ejaan dalam penulisan kata,

yaitu kesalahan penulisan partikel *-pun* pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Seharusnya, penulisan kata partikel *-pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Kecuali partikel *-pun* boleh ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Misalnya kata *adapun*, *apapun*, dan *meskipun*. Pada data di atas kesalahan penulisan kata partikel *-pun* ditunjukkan pada kata “*wisatapun*.” Kesalahan penulisan kata pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan, yaitu penulisan kata partikel *-pun*, diperoleh sebanyak 4 data misalnya pada data “Akses ke lokasi wisatapun terbilang mudah meski tempatnya cukup tersembunyi” berdasarkan data tersebut, terlihat kesalahan penulisan kata partikel *-pun* yang dilakukan oleh mahasiswa. Kesalahan tersebut ditunjukkan pada kata “*wisatapun*” yang seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Kesalahan penulisan kata partikel yang lain juga ditemukan dalam penulisan kata partikel *per* yang diperoleh sebanyak 1 data. Kesalahan penulisan kata partikel *-pun* dan *per-* terjadi karena mahasiswa menuliskan kata partikel dengan serangkai yang melanggar ketentuan penulisan sesuai PUEBI.

b. Kesalahan Penulisan Kata Depan *Di* Dan *Ke*

Kesalahan penulisan kata yang lain juga ditemukan dalam penulisan kata depan *di* dan *ke* yang diperoleh sebanyak 10 data. Kesalahan penulisan kata depan *di* dan *ke* pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan, misalnya pada data

(5) “Kepergian suaminya tersebut meninggalkan kesedihan yang mendalam hingga ratu memutuskan untuk bertapa disebuah bukit yang terletak didesa buduran” (RM1/KEYD/KPK/KPKD/D58)

Berdasarkan data tersebut, terlihat kesalahan penulisan kata depan yang dilakukan mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan pada kata “*didesa*” yang seharusnya ditulis terpisah. Aturan penulisan kata depan telah dijelaskan dalam Nanik (2010: 152-153) bahwa penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah atau tidak serangkai dari kata yang mengikutinya.

Sehingga data tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan penulisan kata depan *di* dan *ke*.

c. Kesalahan Penulisan Kata Ganti *-Nya*

Kesalahan penulisan kata yang berikutnya, yaitu kesalahan penulisan kata ganti *-nya* pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan, berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 3 data. Tiga data tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan penulisan kata ganti *-nya* karena mahasiswa menulis kata ganti *-nya* tidak sesuai dengan ketentuan PUEBI, yaitu kata ganti *-nya* ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya. misalnya pada data

(6) “Pendapatan setiap hari nya turun jadi 1 juta.”

Berdasarkan data tersebut, terlihat kesalahan penulisan kata ganti *-nya*. hal tersebut ditunjukkan pada kata “*hari nya*.” mahasiswa tidak menulis kata ganti tersebut secara serangkai. Sedangkan, dalam PUEBI dijelaskan untuk penulisan kata ganti harus ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

d. Kesalahan Penulisan Kata Dasar

Kesalahan penulisan kata yang lain juga terdapat pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan, yaitu penulisan kata imbuhan pada kata dasar sebanyak 1 data. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa memisahkan kata imbuhan dari kata dasar yang seharusnya ditulis serangkai. Dalam PUEBI dijelaskan bahwa prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks harus ditulis serangkai dengan bentuk dasar. Misalnya pada data

(7) “Akses ke lokasi bisa di bilang sangat mudah.”

(RM1/KEYD/KPK/KPKD/D68)

Berdasarkan data tersebut, mahasiswa melanggar aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan penulisan kata imbuhan pada kata dasar ditunjukkan pada kata “*di bilang*.” Dalam ketentuan PUEBI penulisan antara imbuhan dan bentuk dasar ditulis dengan serangkai. Sedangkan, dalam data tersebut, mahasiswa memisahkan imbuhan dengan bentuk dasar.



e. Kesalahan Penulisan Lambang Bilangan  
Kesalahan penulisan lambang bilangan juga terdapat pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa Bangkalan yaitu penulisan jumlah uang. berdasarkan hasil penelitian, kesalahan penulisan jumlah uang diperoleh sebanyak 4 data. Kesalahan tersebut disebabkan karena mahasiswa menuliskan bilangan yang dilambangkan dengan angka penulisannya tidak tepat pada Laporan Kuliah Kerja Nyata, misalnya pada data

(8) “Harga per porsi bakso Rp. 10000-15000”

Berdasarkan data tersebut mahasiswa melanggar ketentuan PUEBI. Kesalahan penulisan lambang bilangan dalam penulisan angka yang menunjukkan jumlah antara ribuan pada jumlah harga, terlihat pada kata “10000-15000” Penulisan jumlah uang yang sesuai dengan ketentuan PUEBI, yaitu dengan menuliskan tanda titik untuk menunjukkan jumlah ribuan dan menyertakan jumlah nol dengan benar. Dalam PUEBI Kesalahan penulisan lambang bilangan terjadi, jika bilangan yang dilambangkan dengan angka dan huruf penulisannya tidak tepat.

#### 4.1.1.4 Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan pemakaian tanda baca pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan meliputi: kesalahan tanda baca titik, kesalahan tanda baca koma, dan kesalahan tanda hubung.

a. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik

Kesalahan tanda baca titik (.) ditemukan dalam Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sebanyak 23 data. Pada kesalahan tanda baca titik, yaitu penghilangan tanda titik pada akhir singkatan gelar yang diperoleh sebanyak 3 data. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa tidak menuliskan tanda titik (.) pada akhir singkatan gelar. Kesalahan tersebut ditunjukkan pada data

(9) “Khoirul Anwar, M.Pd”

Pada data tersebut ditunjukkan pada kata “M.Pd” yang merupakan singkatan gelar, seharusnya terdapat tanda titik pada akhir singkatan tersebut. Nanik (2010: 162) menerangkan bahwa, tanda titik dipakai pada akhir singkatan gelar, pangkat, dan sapaan.

Namun, pada data tersebut tanda titik dihilangkan pada akhir singkatan gelar atau pangkat. Sehingga terjadi kesalahan berbahasa.

Kesalahan tanda baca titik yang lain juga terdapat dalam Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan yaitu disebabkan karena mahasiswa tidak mengikuti ketentuan dalam PUEBI, di antaranya: (1) menggunakan tanda titik yang berlebihan dalam sebuah kalimat, (2) tidak menggunakan tanda titik untuk menyatakan jumlah dan memisahkan ribuan atau jutaan, (3) tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat.

b. Kesalahan Pemakaian dan Penulisan Tanda Koma

Kesalahan tanda baca koma meliputi: penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur suatu perincian sebanyak 8 data, penghilangan tanda koma di antara dua klausa yang didahului oleh konjungsi sebanyak 2 data, penghilangan tanda koma pada pemisahan anak kalimat dari induk kalimat sebanyak 3 data, penghilangan tanda koma di belakang ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat di awal kalimat sebanyak 7 data, penghilangan tanda koma di antara nama alamat, wilayah, dan negeri sebanyak 8 data, penghilangan dan perubahan tanda baca koma di antara nama orang yang diikuti nama gelar, pangkat, dan sapaan sebanyak 4 data, penghilangan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dan induk kalimat sebanyak 7 data.

Kesalahan tanda baca koma juga terdapat pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sebanyak 39 data. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa tidak mengikuti teori Nanik (2010: 165-169), yaitu: (1) tidak menuliskan tanda koma di antara unsur-unsur suatu perincian, (2) tidak menuliskan tanda koma di antara kalimat setara berikutnya, (3) tidak menuliskan tanda koma dibelakang kata penghubung antar kalimat yang terdapat di awal kalimat, (4) tidak menuliskan tanda koma di antara bagian-bagian kalimat atau wilayah yang ditulis secara berurutan, (5) tidak menuliskan tanda koma di antara nama orang di antara nama orang yang diikuti nama gelar, jabatan, dan sapaan. Kesalahan penulisan tanda koma pada

Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Misalnya pada data

(10) “Namun penjual Nasi Serpangtersebut mengatakan sebenarnya Nasi Serpang bukan berasal dari Dusun Serpang, melainkan dari dusun tetangganya, Dusun Timur Sungai.”

Berdasarkan data tersebut, mahasiswa tidak menuliskan tanda koma (,) di belakang kata penghubung antar kalimat.

#### c. Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung

Kesalahan yang terakhir yaitu kesalahan penulisan tanda hubung (-) pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan sebanyak 3 data. Kesalahan penulisan tanda hubung (-) terjadi dikarenakan mahasiswa tidak menuliskan tanda hubung dalam unsur-unsur kata ulang dan mahasiswa menggunakan tanda hubung tidak sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam PUEBI. Kesalahan penulisan tanda hubung pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan, misalnya pada data

(11) “Kawasan wisata dengan Pantai Nepa dan hutan kera kera Nepa”

Berdasarkan data tersebut, kesalahan penulisan tanda hubung (-) ditunjukkan pada kata “kera kera Nepa” yang merupakan unsur-unsur kata ulang. Kesalahan tersebut terjadi dikarenakan mahasiswa tidak menuliskan tanda hubung (-) pada unsur-unsur kata ulang, sedangkan dalam PUEBI dijelaskan bahwa, tanda hubung harus digunakan untuk merangkai huruf yang ditulis secara berulang-ulang.

### 4.2.2 Kesalahan Tata Kalimat

Kesalahan tata kalimat adalah Berdasarkan hasil penelitian pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan, terdapat kesalahan tata kalimat sebanyak 37 data. Kesalahan tata kalimat terjadi pada dua bidang kesalahan, yaitu kesalahan dalam bidang frasa dan kalimat.

#### 4.2.2.1 Kesalahan Frasa

Kesalahan dalam bidang frasa meliputi: adanya pengaruh bahasa daerah sebanyak 7 data, penggunaan preposisi yang tidak tepat sebanyak 4 data, penggunaan unsur yang berlebihan sebanyak 1 data.

a. Kesalahan frasa karena adanya pengaruh bahasa daerah

Kesalahan frasa karena adanya pengaruh bahasa daerah pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan diperoleh sebanyak 7 data kesalahan. Kesalahan tersebut dikarenakan mahasiswa menyelipkan kata bahasa daerah ke dalam Bahasa Indonesia yang disebabkan situasi kedwibahasaan yang ada di Indonesia. Nanik (2010: 68-69) situasi kedwibahasaan yang ada di Indonesia menimbulkan pengaruh yang besar dalam pemakaian bahasa. Sehingga, terjadi frasa yang tidak tepat yang disebabkan adanya pengaruh bahasa daerah. Kesalahan tata kalimat dalam bidang frasa yang disebabkan adanya pengaruh bahasa daerah pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan, Misalnya pada data

(12) “Naik sepeda motor, atau berjalan kaki sampek jugak.”

Berdasarkan data tersebut, kesalahan ditunjukkan pada kata “sampek jugak” yang merupakan kata bahasa daerah. Seharusnya kata diganti dengan kata yang tidak dipengaruhi oleh bahasa daerah. Sehingga data tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam kesalahan adanya pengaruh bahasa daerah.

b. Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Kesalahan tata kalimat dalam bidang frasa yang selanjutnya, yaitu penggunaan preposisi tidak tepat pada Laporan Kuliah Kerja Nyata(KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Kesalahan tersebut Diperoleh 3 data, misalnya pada data

(13) “Bukit Kapur Arosbaya pada awalnya merupakan lokasi tambang batu alam yang dijadikan sebagai objek wisata oleh banyak orang.”

Berdasarkan data tersebut, mahasiswa menggunakan preposisi yang tidak tepat. Kesalahan ditunjukkan oleh kata “pada awalnya merupakan” yang merupakan preposisi untuk menyatakan tempat. Seharusnya, preposisi yang digunakan, yaitu preposisi “adalah.” Sesuai dengan teori Nanik (2010:68-69) frasa preposisional yang tidak tepat biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Sehingga, data tersebut dapat dikalsifikasikan ke dalam

kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat.

c. Penggunaan Unsur Yang Berlebihan

Kesalahan tata kalimat dalam bidang frasa yang terakhir, yaitu disebabkan karena penggunaan unsur yang berlebihan pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Berdasarkan penelitian, diperoleh 1 data, yaitu pada data

(14) “Selain itu, dari bekas tambang batu kapur tersebut meninggalkan corak seni pahatan yang cukup indah dan elok dipandang mata.”

Berdasarkan data tersebut, penggunaan unsur yang berlebihan ditunjukkan pada kata “cukup indah dan elok” yang merupakan dua kata bersinonim dalam satu kalimat. Seharusnya, kalimat hanya menggunakan satu unsur saja supaya tidak mubazir. Sesuai dengan teori Nanik (2010: 72) penggunaan unsur yang berlebihan merupakan pemakaian kata-kata yang mengandung makna yang sama (bersinonim) dalam sebuah kalimat. Sehingga, data tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan.

4.2.2.2 Kesalahan dalam Bidang Kalimat

Kesalahan dalam bidang kalimat meliputi: kalimat tidak bersubjek sebanyak 1 data, kalimat tidak berpredikat sebanyak 2 data, kalimat tidak logis diperoleh sebanyak 1, kalimat ambiguitas diperoleh 2 data, penggunaan konjungsi yang berlebihan diperoleh 1, penggunaan istilah asing diperoleh sebanyak 10 data, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu diperoleh sebanyak 3.

a. Kalimat Tidak Bersubjek

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan kalimat tidak bersubjek pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan, diperoleh data sebanyak 1 data. Kalimat tidak bersubjek merupakan kalimat yang tidak ada keterangan subjeknya. Nanik (2010:76) sebuah kalimat paling sedikit harus terdiri dari subjek dan predikat, *kecuali* kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban pertanyaan. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa tidak menuliskan subjek ke dalam sebuah kalimat, misalnya pada data

(15) “Makam ini terletak di Dusun Pasocen, Desa Pandang Lanjang, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan.”

Berdasarkan data tersebut, Kalimat pada data di atas merupakan kalimat yang tidak terdapat subjek. Sebuah kalimat harus terdapat subjek dan predikat. Jika sebuah kalimat tidak terdapat subjek, kalimat tersebut menjadi kalimat yang rancu atau kacau. Seharusnya pada kata “makam ini terletak di Dusun Pasocen” lebih tepat disisipkan kata “Pasocen” setelah kata “makam.” Sehingga keterangan subjeknya lebih jelas.

b. Kalimat Tidak Berpredikat

Kesalahan tata kalimat dalam bidang kalimat yang selanjutnya, yaitu kalimat tidak berpredikat. Berdasarkan hasil penelitian, Kalimat yang tidak berpredikat pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan disebabkan karena mahasiswa menuliskan keterangan subjek yang terlalu panjang. Sehingga, kalimat tersebut tidak terdapat predikat. kesalahan kalimat tidak berpredikat diperoleh sebanyak 2 data, misalnya pada data

(16) “disebut rujak kambang karena petisnya itu menggunakan kuah sari ikan. Biasanya ikan pindang atau ikan tongkol.”

Berdasarkan data tersebut, kesalahan kalimat tidak berpredikat ditunjukkan pada kata “Biasanya ikan pindang ikan tongkol” yang merupakan keterangan subjeknya terlalu panjang, sehingga mahasiswa tidak menyertakan predikat dalam kalimat tersebut. Sesuai dengan teori Nanik (2010: 78) keterangan subjek yang terlalu panjang membuat kalimat tidak terdapat predikat. Sehingga, kesalahan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam kesalahan kalimat tidak berpredikat.

c. Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi

Kesalahan tata kalimat dalam bidang kalimat berikutnya, yaitu kesalahan antara predikat dan objek yang tersisipi. Berdasarkan hasil penelitian, Kesalahan antara predikat dan objek yang diperoleh sebanyak 1 data. Satu data tersebut menyimpang dari penulisan sebuah kalimat

(17) “Waduk nipah merupakan salah satu objek wisata buatan yang ada di Pulau Madura, tepatnya di kabupaten sampang, Kec. Banyuates, Desa Pakolan Montor, menurut informasi yang didapat pembangunan waduk nipah ini sudah berlangsung sejak tahun 1994,”

Berdasarkan data tersebut merupakan data kesalahan antara predikat dan objek yang tersisipi. Kesalahan ditunjukkan pada kata “menurut informasi yang didapat” merupakan preposisi sebagai pengantar objek. Sedangkan, pada kata “pembangunan waduk nipah ini sudah berlangsung sejak tahun 1994” merupakan objek dari kalimat tersebut. Seharusnya, kalimat aktif tidak perlu diikuti oleh preposisi. Sesuai dengan teori Nanik (2010: 83) kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek (verba transitif) tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Sehingga, data di atas dapat diklasifikasikan ke dalam kesalahan antara predikat dan objek yang tersisipi.

#### d. Kalimat Tidak Logis

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan kalimat yang tidak logis pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP Bangkalan diperoleh sebanyak 1 data, yaitu pada data

(18) “Tiap bungkusnya berisi sekepal nasi pulen dengan aneka lauk yang mengenyangkan karena aneka lauk ini disajikan dalam bungkus terpisah.”

Berdasarkan data tersebut, Kesalahan kalimat tidak logis ditunjukkan pada “karena aneka lauk ini disajikan dalam bungkus terpisah.” Padahal pada kalimat yang sebelumnya menjelaskan tentang “Tiap bungkusnya berisi sekepal nasi pulen dengan aneka lauk yang mengenyangkan” seharusnya, kalimat yang tepat untuk menyatakan maksud tersebut adalah kalimat “karena aneka lauk ini terdiri dari: sambal goreng kerang, rempeyek, pepes udang, pepes ikan tongkol, kuah sik-usik, telur asin, serta serundeng.” Kalimat pada data (7) di atas untuk menjadi kalimat yang logis harus diubah menjadi kalimat sebagai berikut. (7b) “Tiap bungkusnya berisi sekepal nasi pulen dengan aneka lauk yang mengenyangkan, karena aneka lauk ini terdiri dari: sambal goreng kerang,

rempeyek, pepes udang, pepes ikan tongkol, kuah sik-usik, telur asin, serta serundeng.”

#### e. Kalimat yang Ambiguitas

Kesalahan tata kalimat dalam bidang kalimat yang berikutnya, yaitu kalimat yang ambiguitas. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan kalimat yang ambiguitas pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. kalimat diperoleh sebanyak 2 data, misalnya pada data

(19) “Sudah pasti terjangkau dan tidak menguras di kantong.”

Berdasarkan data tersebut kesalahan kalimat yang ambiguitas ditunjukkan pada kata “tidak menguras di kantong.” Nanik (2010: 85) kalimat ambiguitas merupakan kalimat yang mempunyai arti yang ganda. Kata “menguras di kantong” dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “membersihkan.” Kesalahan pemakaian kata yang bersifat kata polisemi. Berdasarkan data tersebut, kesalahan kalimat yang ambiguitas disebabkan karena mahasiswa menggunakan kata yang rumpang, kata “tidak menguras di kantong” mempunyai kata yang lain untuk menjadi kalimat yang benar, yaitu lebih tepat jika menggunakan kata “hemat di kantong.” Sehingga, data di atas dapat diklasifikasikan ke dalam kesalahan kalimat yang ambiguitas.

#### f. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Kesalahan tata kalimat dalam bidang kalimat yang selanjutnya, yaitu Penggunaan konjungsi yang berlebihan. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan penggunaan konjungsi yang berlebihan pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan, diperoleh sebanyak 3 data. Misalnya pada data

(20) “Bakso tersebut merupakan makanan yang cukup populer yang tentunya digemari seluruh masyarakat banyak sekali peminatnya, banyak dari kalangan menyukai makanan bakso dan mie pangsit cak nan baik itu kalangan anak muda dan orang tua, dan kalangan anak-anak.”

Berdasarkan data tersebut terdapat penggunaan konjungsi yang berlebihan. Nanik (2010: 87-89) penggunaan konjungsi berlebihan terjadi karena dua kaidah bahasa bersilang dan

bergabung dalam sebuah kalimat. pada data di atas, kesalahan tersebut disebabkan karena penggunaan kata penghubung *yang*, dan kata penghubung *dan* digunakan secara berlebihan. kesalahan kata penghubung *yang* ditulis secara berturut-turut dalam satu kalimat. Seharusnya, dalam satu kalimat hanya satu konjungsi yang dipakai. Sehingga, pada data di atas dapat diklasifikasikan ke dalam kesalahan penggunaan konjungsi yang berlebihan.

g. Penggunaan Istilah Asing

Kesalahan tata kalimat dalam bidang kalimat yang selanjutnya, yaitu penggunaan istilah asing. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan penggunaan istilah asing pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan diperoleh sebanyak 10 data. Nanik (2010: 90) pengguna bahasa Indonesia yang memiliki kemahiran menggunakan bahasa asing tertentu, kemudian menyelipkan istilah asing dalam tulisannya. Kesalahan penggunaan istilah asing tersebut disebabkan karena mahasiswa menyelipkan istilah asing ke dalam Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dibuatnya. Misalnya pada data

- (21) “Menyiapkan *skrip* yang akan dibaca saat akan pembuatan video tentang warung nasi bebek sinjay.”

Berdasarkan data tersebut, kesalahan penggunaan istilah asing ditunjukkan pada kata “*skrip*” yang merupakan kata Bahasa Inggris. Mahasiswa menyelipkan kata “*skrip*” yang berarti “naskah.” Seharusnya pada sebuah kalimat, pengguna bahasa tidak boleh mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa asing dalam sebuah tulisan. Akan lain halnya jika istilah asing yang dicetak miring pada masing-masing kalimat di atas diganti dengan istilah dalam Bahasa Indonesia.

h. Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu

Kesalahan tata kalimat dalam bidang kalimat yang terakhir, yaitu penggunaan kata tanya yang tidak perlu pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan diperoleh sebanyak 3 data, misalnya pada data

- (22) “Setelah mendengarkan cerita istrinya, bukannya senang, pangeran merasa sedih dan kecewa terhadap istrinya, mengapa

sang istri hanya berdoa dan memohon hanya tujuh turunan saja.”

Berdasarkan data tersebut, terdapat penggunaan kata Tanya yang tidak perlu dalam sebuah kalimat. Nanik (2010:91) dalam bahasa Indonesia sering ditemukan kata-kata Tanya sebagai penghubung. Penggunaan kata Tanya tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh bahasa asing. Kesalahan penggunaan kata Tanya yang tidak perlu, ditunjukkan pada kata “mengapa” Kata Tanya tersebut digunakan sebagai kata penghubung sebuah kalimat yang bukan kalimat tanya.

## 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menemukan kesalahan ejaandan kesalahan tata kalimat. Kesalahan ejaan merupakan penulisan huruf kapital, penulisan huruf kapital, penulisan kata, penulisan huruf miring, dan tanda baca yang melanggar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Berdasarkan hasil penelitian pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan, terdapat kesalahan ejaan sebanyak 142 data. Kesalahan ejaan tersebut meliputi: kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan lambang bilangan kesalahan penulisan huruf miring, dan kesalahan penulisan tanda baca. Kesalahan paling banyak ditemukan dalam penulisan huruf kapital, yaitu kesalahan nama khas geografi diperoleh sebanyak 11 data, kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa tidak menuliskan nama khas geografi dengan huruf kapital. Selanjutnya kesalahan penulisan kata yang meliputi: kesalahan penulisan partikel *-pun* sebanyak 4 data, kesalahan penulisan kata depan *di* dan *ke* sebanyak 10 data, kesalahan penulisan kata ganti *-nya* sebanyak 3 data, kesalahan penulisan kata *-per* sebanyak 1 data. Kesalahan yang paling banyak diemukan, yaitu kesalahan penulisan kata depan *di* dan *ke* yang diperoleh sebanyak 10 data kesalahan, kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa menuliskan kata depan *di* dan *ke* terpisah dari kata yang mengikutinya. Kesalahan ejaanyang lain, juga terdapat pada laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan, yaitu kesalahan lambang bilangan pada jumlah uang

diperoleh sebanyak 3 data, kesalahan tersebut terjadi dikarenakan mahasiswa tidak menuliskan jumlah bilangan dengan benar. Kesalahan yang terakhir dalam ejaan(EYD), yaitu kesalahan penulisan dan pemakaian tanda baca, yang meliputi: kesalahan tanda baca titik, kesalahan tanda baca koma, dan kesalahan tanda hubung. Kesalahan tanda baca titik (.) yang paling banyak ditemukan, yaitu penulisan tanda titik yang seharusnya berada di akhir kalimat, diperoleh sebanyak 14 data, kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa tidak menuliskan tanda titik yang seharusnya ada di akhir kalimat. Kesalahan penulisan tanda koma (,) yang paling banyak ditemukan pada Laporan Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan, yaitu penghilangan tanda koma di antara nama alamat, atau lokasi diperoleh sebanyak 8 data, kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa tidak menuliskan tanda koma di antara nama alamat atau lokasi yang ditulis secara berurutan. Kesalahan tanda baca yang terakhir, yaitu penulisan tanda hubung diperoleh sebanyak 1 data, kesalahan tersebut dikarenakan mahasiswa tidak menuliskan tanda hubung pada unsur-unsur kata ulang.

Pada hasil penelitian yaitu pada Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan, terdapat kesalahan tata kalimat sebanyak 37 data. Kesalahan tata kalimat terjadi pada dua bidang kesalahan, yaitu kesalahan dalam bidang frasa dan kalimat. Kesalahan tata kalimat dalam bidang frasa yang paling banyak ditemukan yaitu kesalahan yang disebabkan adanya pengaruh bahasa daerah, hal ini terjadi karena mahasiswa menyelipkan kata bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia yang dipengaruhi situasi kedwibahasaan yang ada di Indonesia. Kesalahan tata kalimat dalam bidang kalimat yang paling banyak ditemukan, yaitu penggunaan istilah asing yang diperoleh sebanyak 10 data kesalahan. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa menyelipkan bahasa asing dalam Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2021 Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan tersebut, kemungkinan mahasiswa ingin memperlihatkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal. 2008. *Sintaksis*. Jakarta:Pt.Grasindo.
- Arifin, Zaenal. 2009. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. 2016. *PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*. Jakarta: KDT (Katalog Dalam Terbitan)
- Hidayat, Edy. 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Laporan Praktikum Mahasiswa S.1 Jurusan Fmipa Fkip Universitas Mataram Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma/Ma*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Mataram: Universitas Mataram.
- Kusuma Perdana, Ridha. 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tulisan Deskripsi Siswa Kelas X Di Smk Murni 2 Surakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mansoer, Pateda. 2011. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafinuddin, Surianti. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Indonesia*. *Osf Preprints*. August 3. Doi:10.31219/Osf.Io/F5kxb.
- Sari, Ima Yuliana. 2017. *Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Siswa Kelas X Di Smk Negeri 2 Ciamis*. *Jurnal Diksatrasi*. Vol. 1. Nomor 2. 245-247.
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori Dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara*

- Linguistik*). Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, Mohamad. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Veerhaar Dkk. 2001. *Asas- asas linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.